



**PENTINGNYA MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**THE IMPORTANCE OF MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES IN
EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION**

Hafiz Dulloh¹, M. Ilyas Shihabuddin², Johairi³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Kh. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto

Email correspondence: hafizdulloh17@gmail.com, muhammadilyassyihab@gmail.com
johairi464@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the importance of facilities and infrastructure management in improving the quality of education. This study uses a qualitative method with a library approach. The results of the study show that the management of infrastructure is very important in improving the quality of education. This can be seen from 1) Definition of Management, namely management can be interpreted as managing, controlling, leading, or guiding. 2). The definition of educational facilities, namely etymologically (language) educational facilities means means direct tools to achieve educational goals. for example; rooms, books, libraries, laboratories and so on. 3). The definition of Quality of Education, namely the quality of education is the ability or competence of educational institutions in utilizing and managing educational resources, which are used to improve students' learning abilities as optimally as possible.

Key words: *Management of Educational Facilities, Quality of Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) Pengertian Manajemen, yaitu manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing. 2). Pengertian fasilitas pendidikan, yaitu Secara etimologis (bahasa) fasilitas pendidikan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. 3). Pengertian Mutu Pendidikan yaitu mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.

Kata Kunci : *Manajemen Fasilitas Pendidikan, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan "usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya". Orang dewasa yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya, (Moh. Makin Baharudin, 2016). Sebagaimana yang dirumuskan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2017).

Dalam pelaksanaan sebuah pendidikan tentunya sangat membutuhkan yang namanya manajemen. Manajemen ialah suatu proses yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu program apapun. Jikalau suatu program atau kegiatan dilakukan tanpa menggunakan manajemen, maka tidaklah ada kepastian dalam tercapainya suatu tujuan program tersebut. dalam pendidikan terdapat berbagai bidang yang perlu adanya manajemen yang baik.

Tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan berkaitan dengan manajemen yang dipraktikkan sebagai pemaknaan yang keseluruhan dari seni dan ilmu dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Terkait aturan mengenai fasilitas pendidikan seperti yang dijelaskan dalam standar nasional pendidikan peraturan pasal 42 disebutkan bahwa „ (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (PERPU RI, 2005).

Manajemen pendidikan tentunya memiliki berbagai masalah dalam hal pelaksanaan. Pada umumnya sekolah, terutama sekolah yang di kelola juga membutuhkan atau kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang mencukupi. Sementara itu pada segi lainnya pemerintahan dengan ini yaitu dinas pendidikan tak mampu dengan banyaknya pengutaraan peningkatan ataupun pemindaan sarana dan prasarana (tools) pengkajian yang sesuai dengan kebutuhan madrasah tersebut mengingat pada pengalokasian anggaran pemerintah. Manajemen pendidikan yang mengacu pada perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan dalam fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang dimaksud meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi yang dimaksud dengan prafasilitas pendidikan adalah fasilitas yang menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti halaman, kebun sekolah/madrasah, jalan menuju sekolah/madrasah dan sebagainya. Namun apabila serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan tidak langsung secara prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar-mengajar, misalnya kebun lah/madrasah digunakan untuk pengajaran biologi dan juga pendidikan jasmani dan olahraga maka kebun sekolah/madrasah menjadi fasilitas pendidikan. Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari lengkapnya fasilitas pendidikan yang dimiliki lembaga pendidikan. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di lembaga pendidikan membuat peserta didik mahir dalam mengetik, mengoperasikan computer, dsb. Sedangkan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas dan prestasi peserta didik.

Maka dari itu fokus dari penelitian ini adalah bagaimana melaksanakan suatu manajemen fasilitas pendidikan yang baik dalam upaya meningkatkan kepuasan masyarakat. Terhadap lembaga pendidikan tersebut. manajemen fasilitas pendidikan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan dalam fasilitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (Firmansyah et al., 2021). Menurut Kirk dan Miller, penelitian

kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rosyhada, 2020). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel (Firmansyah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Fasilitas Pendidikan

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” kata ini, menurut kamus *the random house dictionary of the English language, college edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing, (Daryanto, 2013).

Di lingkungan sekolah ataupun madrasah ada beberapa manajemen yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan dari madrasah tersebut, diantaranya manajemen siswa, manajemen keuangan, manajemen sarpras, manajemen kurikulum, manajemen tata usaha dan lain sebagainya. Menurut Suharsimi (2008:4) menyatakan bahwa Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien, (Ibrahim Bafadal, 2004).

Secara etimologis (bahasa) fasilitas pendidikan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dsb. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prafasilitas pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb, (Juhariah, 2012).

Menurut E. Mulyasa yang dimaksud fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. khususnya proses belajar mengajar. Seperti meja, kursi, serta alat alat dalam media pembelajaran yang berada di dalam

kelas, adapun yang dimaksud prafasilitas pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Menurut E. Mulyasa, Fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Fasilitas pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prafasilitas pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud fasilitas pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prafasilitas pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan fasilitas pendidikan, (E. Mulyasa, 2002).

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, fasilitas pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu : 1. Bangunan dan perabot sekolah. 2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium. 3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, (Yusak Burhanudin, 1998).

Salah satu bagian manajemen pendidikan yang sangat penting yaitu manajemen sarana prasarana dan fasilitas madrasah. Hal ini dikatakan sangat penting karena sebuah madrasah dikatakan bagus yang pertama terlihat adalah sebuah fasilitas yang bagus mulai dari bangunan gedung, fasilitas olahraga, fasilitas pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya yang terlihat jelas oleh mata. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik, (UU RI, 2003).

Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai “program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja, (Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh,2015). Selanjutnya menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin (Marzuki Mahmud, 2012). Selain itu menurut Marus Suti, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.(Marus Suti, 2012). Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Yang termasuk dalam input pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan), dan juga harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan.

Selanjutnya setelah tersedianya input pendidikan, maka dapat dilaksanakan proses pendidikan. Dimana proses pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau keberlangsungan

suatu pendidikan dan pembelajaran dalam suatu institusi/lembaga pendidikan terkait. Dalam proses pendidikan ini, sangat dipengaruhi oleh input pendidikan yang ada. Selanjutnya proses pendidikan ini meliputi proses pengambilan keputusan (perencanaan), pengelolaan lembaga pendidikan, pengelolaan program pendidikan, proses pembelajaran, proses monitoring, dan evaluasi pendidikan. Kemudian Output pendidikan dalam mutu pendidikan adalah sebuah kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Selanjutnya output pendidikan sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi (E. Mulyasa, 2011).

Proses Manajemen Fasilitas Pendidikan

Proses manajemen fasilitas pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen fasilitas pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis. Adapun proses manajemen fasilitas pendidikan sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen fasilitas pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Udin & Sutisna, 2020). Proses manajemen fasilitas pendidikan yang akan dibahas di sini berkaitan erat dengan: perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan (Ellong, 2018).

a. Perencanaan

Aktivitas pertama dalam manajemen fasilitas pendidikan adalah perencanaan dan pengadaan fasilitas pendidikan. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian (Rohiyatun, 2019).

Perencanaan pengadaan fasilitas pendidikan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan prosedur yaitu: analisis kebutuhan perlengkapan, mengadakan perhitungan tafsiran

biaya, memadukan antara anggaran dengan skala prioritas kebutuhan, penunjukan staf yang diberikan tugas untuk pengadaan (Rohiyatun, 2019).

Terkait perencanaan fasilitas pendidikan sekolah, Sukarna memaparkan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah;
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu semester atau satu tahun pelajaran;
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya;
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat pentingnya setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang penting didaftar dan didahulukan pengadaannya;
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan kebutuhan yang penting dengan dana atau

b. Pengadaan

Pengadaan fasilitas pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan fasilitas pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapatkan bantuan fasilitas pendidikan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain (Boko, 2020). Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lain adalah dengan cara (Fajartriani & Karsiwan, 2021):

1) Pembelian

Dalam pembelian perlengkapan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan, sekolah, dapat memanfaatkan dana dari bantuan dana operasional sekolah (BOS), dan kas sekolah.

2) Penerimaan hadiah atau sumbangan

Dana ini dapat berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintah, bisa berupa sumbangan/hibah buku-buku pelajaran.

3) Perbaikan

Cara pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan di sekolah selain pembelian dan penerimaan sumbangan adalah dengan cara perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga fasilitas pendidikan yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan

perbaikan ini, sarana yang sering diperbaiki adalah meja, kursi, dan pengecatan dinding yang sudah perlu dibersihkan/kotor. Dalam melaksanakan proses pengadaan fasilitas pendidikan, sekolah seharusnya melibatkan semua komponen sekolah yang dimulai pada saat rapat kerja awal tahun (Burhanudin & Irawan, 2019).

c. Penggunaan

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan fasilitas pendidikan sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah (Fajartriani & Karsiwan, 2021). Wakil kepala sekolah yang menangani fasilitas pendidikan sering disebut sebagai wakasek bidang fasilitas pendidikan. Apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk mengangkat wakil kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menunjuk petugas tertentu yang dapat menangani masalah tersebut. Dalam hal penggunaan fasilitas pendidikan sekolah, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, selain itu kepala sekolah dibantu juga oleh wakil bidang (fasilitas pendidikan).

d. Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi harus dilakukan secara teratur dan tertib. Kegiatan inventarisasi juga merupakan hal pokok yang harus dilakukan karena sudah diatur oleh pemerintah dan setiap sekolah harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada negara/masyarakat/pengguna (Ellong, 2018).

e. Pemeliharaan

Pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap fasilitas pendidikan itu senantiasa siap pakai dalam proses/kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Menyimpan diruang/rak agar terhindar dari kerusakan;
- 2) Membersihkan dari kotoran/debu;
- 3) Memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana;
- 4) Mengganti komponen-komponen yang rusak;
- 5) Melakukan perbaikan terhadap sarana atau prasarana yang rusak (Fatmawati et al., 2019).

f. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan fasilitas pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana sekolah dalam Depdiknas tahun 2007 adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi pemborosan biaya pemeliharaan fasilitas pendidikan yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak, dan sudah tidak dapat digunakan lagi;
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris;
- 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi;
- 4) Membebaskan barang dari tanggungjawab pengurus kerja (Nurbaiti, 2015).

Proses penghapusan fasilitas pendidikan di sekolah sering dilakukan diawal tahun pelajaran, meliputi penghapusan buku-buku yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku/sudah rusak, printer yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi/biaya perbaikan yang menelan biaya banyak, meja/bangku, kursi, papan tulis yang rusak berat serta alat perlengkapan lainnya (Ellong, 2018).

Fasilitas dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membangun generasi yang bermutu. Dengan itu diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu pula agar dapat menghasilkan generasi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan akan mutu pendidikan, lembaga pendidikan harus berusaha dan berupaya untuk mengelola pendidikan sebaik mungkin agar mutu yang diinginkan bisa tercapai (Sa'diyah, 2018). Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen fasilitas pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas pendidikan yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Adilah & Suryana, 2021).

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah motorik penggerak lembaga pendidikan, pengatur arah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sanjani, 2019). Sebagaimana yang dikemukakan Rosyandi dan Pardjono bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan ini kepala sekolah memiliki wewenang dalam menjalankan,

mengoptimalkan, mengawas serta mengoordinasikan manajemen fasilitas pendidikan agar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik

KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen fasilitas pendidikan. Dalam manajemen fasilitas pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dengan demikian peran manajemen fasilitas pendidikan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Makin Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam, ed. Angga Teguh Prasetya, II (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2016
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PPRI Tahun 2005, (Bandung:Citra umbara, 2017
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” Pub. L. No. 41
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- Ibrahim Bafadal,Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Juhairiyah. sarana dan Prafasilitas pendidikan,Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012

- E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekoah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Yusak Burhanuddin, Administrasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi
Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Marzuki Mahmud, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", MEDTEK, Vol. 3 No. 2,
(Oktober, 2011), 2
- E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Udin, S., & Sutisna, A. (2020). Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami. Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 1(1). <https://doi.org/10.52593/Pdg.01.1.01>
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Iqra', 11(1). <https://doi.org/10.30984/Jii.V11i1.574>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.907>
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. Jupek: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 1(1).
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 4(1).
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. In Manajer Pendidikan (Vol. 9, Issue 4). Ar-Ruzz Media.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 6(1). <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.11037>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 1(2). <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V1i2.329>
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 7(1). <https://doi.org/10.37755/Jsap.V7i1.131>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 3(1). <https://doi.org/10.21831/Amp.V3i1.6276>